

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan sarana yang penting bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik (Mohamad Samsul, 2006: 128). Laporan keuangan memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan dan hasil operasi perusahaan yang pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan seperti pemilik, kreditur, investor, calon investor, penyalur, lembaga pemerintah dan masyarakat umum.

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan haruslah terperinci dan terdiri dari beberapa pos-pos keuangan. Menurut Jumingan (2011) tentang Analisis Laporan Keuangan, laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan laba yang ditahan dan laporan modal sendiri.

2.1.2 Pengertian dan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto (2003;220) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengukuran kinerja keuangan salah satu diantaranya dan mayoritas digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan dapat

memberikan gambaran baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan yang dapat diukur dari prestasi perusahaan. Untuk dapat menilai prestasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan di periode sebelumnya dengan periode saat ini. Selain itu dapat juga dilakukan dengan cara membandingkan rasio keuangan beberapa perusahaan yang sejenis sehingga dapat diketahui kinerja perusahaan apakah baik atau buruk.

Pada dasarnya rasio keuangan dibagi menjadi 5 jenis rasio, yaitu:

- 1) Rasio likuiditas, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas.
- 2) Rasio solvabilitas, mengukur risiko keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Rasio solvabilitas juga sering disebut *leverage ratio* karena menggambarkan proporsi utang perusahaan.
- 3) Rasio profitabilitas, mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Rasio profitabilitas juga mencerminkan bagaimana kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasi perusahaan.
- 4) Rasio efisiensi, mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.
- 5) Rasio nilai pasar adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan nilai perusahaan di mata para investor (nilai pasar) dengan nilai perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

Dalam penelitian ini hanya akan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Untuk rasio profitabilitas akan menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Untuk rasio solvabilitas akan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rumus dan perhitungan keempat rasio sebagai berikut:

1) *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan (Sukamulja, 2019). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas. Rasio ini sangat penting bagi pemegang saham karena menentukan tingkat pengembalian atas saham perusahaan yang mereka miliki (Sukamulja, 2019). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) mengukur presentase liabilitas terhadap total aset perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis, makin tinggi rasio ini maka makin tinggi risiko bisnis karena pendanaan aset dengan

liabilitas lebih besar (Sukamulja, 2019). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

4) *Debt to Equity* (DER)

Debt to Equity (DER) mengukur tingkat *leverage* perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin tinggi risiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan (Sukamulja, 2019). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.3 Pengertian Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya (Sunariyah, 2004).

Menurut Fahmi (2012) saham adalah (1) tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, (2) kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, (3) persediaan yang siap untuk dijual.

2.1.4 Pengertian dan Pengukuran Harga Saham

Harga saham adalah nilai nominal penutupan (*closing price*) dari penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan

terbatas yang berlaku secara reguler di pasar modal di Indonesia. Mengukur harga saham suatu perusahaan dengan menggunakan nilai nominal penutupan (*closing price*) dari penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berlaku secara reguler di pasar modal di Indonesia.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti variabel-variabel yang diangkat dalam penelitian ini. Namun penelitian terdahulu memberikan hasil penelitian yang berbeda-beda. Hasil yang berbeda-beda ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut ini adalah rangkuman beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan untuk penelitian ini:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Sampel dan Alat Uji	Variabel Independen	Hasil/Kesimpulan
1.	Andi Aspar Ramadhana, Herman Sjahrudin, dan Suseno Hadi Purnomo (2018)	Perusahaan industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub-sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Return on Asset (ROA)</i>	<i>Return on Asset</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham
			<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham

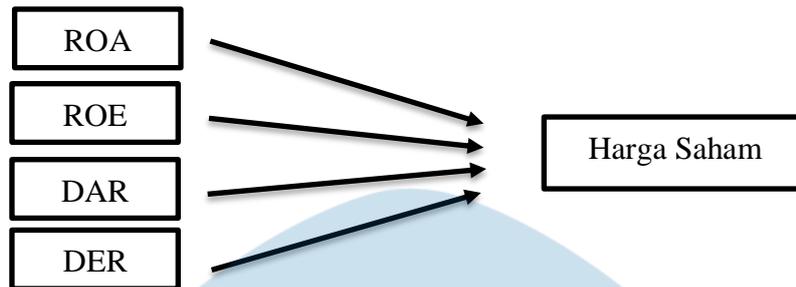
No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Sampel dan Alat Uji	Variabel Independen	Hasil/Kesimpulan
			<i>Debt to Total Assets Ratio (DAR)</i>	<i>Debt to Total Assets Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham
			<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	<i>Price Earning ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham
2.	Dicky Hidayat dan Topowijono (2018)	Perusahaan pertambangan sub-sektor minyak dan gas bumi yang tercatat di BEI dari tahun 2013 sampai 2016	<i>Current Ratio (CR)</i>	<i>Current Ratio</i> memiliki pengaruh positif terhadap harga saham
			<i>Return On Equity (ROE)</i>	<i>Return On Equity</i> memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham
			<i>Earning Per Share (EPS)</i>	<i>Earning Per Share</i> memiliki pengaruh positif terhadap harga saham
			<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Sampel dan Alat Uji	Variabel Independen	Hasil/Kesimpulan
			<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	<i>Price Earning Ratio</i> memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham
3.	Desy Wulansari dan Prihantoro (2018)	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2009	<i>Loan Deposit Ratio</i> (LDR)	LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham
			<i>Return on Asset</i> (ROA)	ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham
			<i>Return On Equity</i> (ROE)	ROE berpengaruh terhadap harga saham perusahaan
			<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	NIM berpengaruh terhadap harga saham perusahaan
			Rasio Biaya Operasional (BOPO)	BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Sampel dan Alat Uji	Variabel Independen	Hasil/Kesimpulan
4.	Kadek Stia Rani dan Ni Nyoman Ayu Diantini (2015)	Perusahaan yang masuk dan menjadi bagian dari indeks LQ45 selain bank di Bursa Efek Indonesia	<i>Current Ratio (CR)</i>	<i>Current Ratio</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham
			<i>Return On Equity (ROE)</i>	<i>Return on Equity</i> memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham
			<i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>	<i>Debt to Assets ratio</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham
			<i>Earning Per Share (EPS)</i>	<i>Earning Per Share</i> mempengaruhi harga saham secara positif dan signifikan
			<i>Total Assets Turnover</i>	<i>Total Assets Turnover</i> mempengaruhi harga saham secara positif dan signifikan

Sumber: Olahan Sendiri

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI)

ROA termasuk dalam rasio profitabilitas, yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. ROA menggambarkan kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memakai aset sesuai dengan kontrolnya untuk menciptakan pendapatan, sehingga semakin besar nilai ROA, semakin baik karena mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menggunakan atau memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Maka dari itu, peneliti membangun hipotesis sebagai berikut:

H1: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.4.2 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk diperhitungkan pengembalian perusahaan berdasarkan modal saham yang dimiliki oleh perusahaan. Jika ROE semakin tinggi maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan para pemegang saham. Besar kecilnya nilai ROE akan mempengaruhi pula harga saham perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE, tentunya juga akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi.

Hal ini didukung juga oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Desy Wulansari dan Prihantoro (2018); dan Kadek Stia Rani dan Ni Nyoman Ayu Diantini (2015) yang menyatakan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Maka hipotesis yang diangkat peneliti sebagai berikut:

H2: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.4.3 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Debt to Asset Ratio (DAR) digunakan untuk mengetahui pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktivasnya (Kasmir, 2011:156). Artinya, bagi perusahaan dengan solvabilitas tinggi, akan menghadapi risiko kerugian yang tinggi pula (Wiagustini, 2010:76). Hal ini mengakibatkan penurunan minat investor untuk

membeli saham tersebut. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Kadek Stia Rani dan Ni Nyoman Ayu Diantini (2015) yang menyatakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif, maka hipotesis yang diangkat peneliti sebagai berikut:

H3: *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

2.4.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin kecil rasio hutang terhadap modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama. Jika DER yang terlalu tinggi maka menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Dapat disimpulkan bahwa ketika DER tinggi maka harga saham akan turun dan sebaliknya ketika DER yang rendah menunjukkan harga saham akan naik.

Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Dicky Hidayat dan Topowijono (2018) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Maka, hipotesis yang diangkat pada penelitian ini sebagai berikut:

H4: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.